

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Remaja adalah masa peralihan dari masa kanak-kanak menjelang dewasa. Remaja mengalami perubahan yaitu perubahan fisik, emosi dan psikis. Perubahan fisik pada remaja terjadi kematangan organ-organ seksual. Terjadinya perubahan besar ini umumnya membingungkan remaja yang mengalaminya sehingga diperlukan perhatian khusus, karena bila timbul dorongan-dorongan seksual yang tidak sehat akan menimbulkan perilaku seksual yang tidak bertanggung jawab (Irianto, 2014).

Perilaku seksual merupakan segala bentuk perilaku yang didorong oleh hasrat seksual, baik lawan jenis maupun sesama jenis. Bentuk perilaku seksual bisa bermacam-macam mulai dari perasaan tertarik, bergandengan tangan, berpelukan, berciuman, bercumbu, menggesek-gesekkan alat kelamin sampai pada melakukan hubungan di luar nikah. Perilaku-perilaku tersebut yang biasanya dilakukan oleh remaja. Sehingga remaja perlu untuk diberi pengetahuan dan perhatian khusus dari orang tua (Sarwono, 2012).

Survei internasional yang dilakukan Bayer Healthcare Pharmaceutical (BHP) terhadap 6.000 remaja di 26 negara mengungkapkan, ada peningkatan jumlah remaja yang melakukan seks pranikah seperti di Perancis angkanya mencapai

11,1%, Amerika Serikat 39%, dan Inggris 19% pada tahun 2011. Berdasarkan World Health Organization (WHO, 2016), sebanyak 11% remaja di dunia yang berumur 15-19 tahun sudah hamil seperti di negara Cina sebanyak 2%, Latin 18%, dan di Afrika 50%.

Hasil Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI, 2012), perilaku semakin permisif yakni sebanyak 92% remaja berpegangan tangan saat pacaran, 82% berciuman, dan 63% rabaan *petting*. Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI, 2012), mengatakan perilaku-perilaku tersebut kemudian memicu remaja melakukan hubungan seksual. Data hasil penelitian Kementerian Kesehatan RI (Kemenkes RI, 2015), menunjukkan bahwa sekitar 62,7% remaja yang sudah pernah melakukan hubungan seks pranikah.

Dari hasil survei Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas, 2013), proporsi kehamilan pada usia remaja di luar nikah (15-19 tahun) sebesar 1,97%. Biro Pengembangan Pesantren Dan Masyarakat (BPPM, 2013), di Yogyakarta sebanyak 18% ditemukan remaja melakukan hubungan seks pranikah. Berdasarkan Santrock (2012), faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku seks pranikah meliputi usia pubertas, pengetahuan, sikap, harga diri, teman sebaya, peran orang tua, media informasi, budaya gender, peluang dan waktu.

Berdasarkan studi pendahuluan yang penulis lakukan pada tanggal 14 April 2016 dengan melakukan wawancara pada lima siswa didapatkan bahwa mereka tidak mengetahui tentang perilaku seks pranikah dan orang tua mereka tidak pernah mengajarkan tentang perilaku seks pranikah. Selain itu mereka juga mengatakan bahwa mereka banyak menggunakan media informasi untuk mendapatkan informasi.

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan penulis tertarik melakukan penelitian pada remaja di SMK BOPKRI 1 Yogyakarta untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku seks pranikah pada remaja kelas X dan XI di SMK BOPKRI 1 Yogyakarta yang meliputi pengetahuan, peran orang tua dan media informasi.

B. Rumusan Masalah Penelitian

Sesuai latar belakang masalah maka rumusan masalahnya adalah “Bagaimana hubungan faktor pengetahuan, peran orang tua dan media informasi dengan perilaku seks pranikah pada remaja kelas X dan XI di SMK BOPKRI 1 Yogyakarta tahun 2016?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui hubungan faktor yang berhubungan dengan perilaku seks pranikah pada remaja kelas X dan XI di SMK BOPKRI 1 Yogyakarta tahun 2016.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui karakteristik responden yang meliputi usia dan jenis kelamin
- b. Mengetahui hubungan antara faktor pengetahuan dengan perilaku seks pranikah pada remaja kelas X dan XI di SMK BOPKRI 1 Yogyakarta tahun 2016.
- c. Mengetahui hubungan antara faktor peran orang tua dengan perilaku seks pranikah pada kelas X dan XI di SMK BOPKRI 1 Yogyakarta tahun 2016.
- d. Mengetahui hubungan faktor media informasi dengan perilaku seks pranikah pada remaja kelas X dan XI di SMK BOPKRI 1 Yogyakarta tahun 2016.
- e. Mengetahui keeratan hubungan antara variabel faktor pengetahuan, peran orang tua dan media informasi dengan perilaku seks pranikah pada remaja kelas X dan XI di SMK BOPKRI 1 Yogyakarta tahun 2016.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan tentang hubungan faktor pengetahuan, peran orang tua dan media informasi dengan perilaku seks pranikah pada remaja kelas X dan XI di SMK BOPKRI 1 Yogyakarta tahun 2016.

2. Manfaat praktis

a. Bagi STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta

Hasil dari penelitian ini dapat memberikan informasi dan menambah pengetahuan bagi mahasiswa STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta.

b. Bagi siswa di SMK BOPKRI 1 Yogyakarta

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan tentang hubungan faktor pengetahuan, peran orang tua dan media informasi dengan perilaku seks pranikah.

c. Bagi peneliti selanjutnya

Dapat dijadikan informasi sebagai dasar untuk meneliti faktor-faktor lain yang berkaitan dengan perilaku seks pranikah yang belum diteliti.

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1

Penelitian Terkait

No	Peneliti	Judul	Metode	Hasil	Persamaan	Perbedaan
1	Lia Pujimingtyas (2014)	Hubungan media sosial perilaku seks siswa SMP di Surakarta.	Penelitian ini menggunakan metode <i>observational</i> dengan rancangan <i>cross sectional</i> pengambilan sampel yang digunakan adalah <i>simple random sampling</i> . Uji statistik menggunakan <i>chi square</i> .	Hasil menunjukkan tidak ada hubungan antara penggunaan media sosial dengan perilaku seks siswa SMP di Surakarta ($p=0,852$).	<ol style="list-style-type: none"> Menggunakan rancangan <i>cross sectional</i> Variabel terikat yaitu perilaku seks pranikah Uji statistik menggunakan <i>chi square</i>. 	<ol style="list-style-type: none"> Pada penelitian Lia, teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah <i>simple random sampling</i> sedangkan peneliti dengan <i>proportionate stratified random sampling</i> Pada penelitian Lia, sampel yang digunakan siswa SMP sedangkan peneliti menggunakan siswa SMK BOPKRI I

						<p>Yogyakarta</p> <p>3. Tahun penelitian Lia , tahun 2014 dan peneliti tahun 2016</p>
2	Rony setiawan (2008)	Pengaruh pacaran terhadap perilaku seks pranikah di SMA YPI 45 Bekasi tahun 2008	Penelitian ini menggunakan penelitian statistik . Teknik pengambilan sampel dengan <i>Quota Sampling</i> Teknik pengumpulan data menggunakan studi kepustakaan/ dokumentasi	Ada hubungan yang signifikan antara pacaran dan perilaku seks pranikah	Variabel terikat yaitu seks perilaku pranikah	Pada penelitian Rony, pengambilan sampel dengan <i>quato sampling</i> sedangkan peneliti menggunakan <i>proportionate stratified random sampling</i>
3	Anna Salisa (2010)	Perilaku seks pranikah di kalangan remaja	Penelitian merupakan penelitian <i>deskriptif</i> pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan pengambilan sample dengan <i>purposive sample</i> .	Hasil penelitian menunjukkan bahwa perilaku seks pranikah sudah menjadi fenomena di kalangan remaja termasuk di kota Surakarta.	Variabel terikat yaitu seks perilaku pranikah	1.Pada penelitian Anna, desain penelitian menggun studi deskriptif sedangkan peneliti menggunakan <i>deskriptif corelational</i> . 2.Pada penelitian Anna,pendekatan kualitatif sedangkan peneliti menggunakan

						<p>cross sectional</p> <p>3. Pada penelitian Anna, teknik pengambilan sampel dengan purposive sample sedangkan peneliti dengan <i>stratified proportional random sampling</i></p>
--	--	--	--	--	--	---

STIKES BETHESDA YAKKUM